

## PENGARUH MODEL STAD BERBANTU MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR

Muhammad Zarkasih, Nelly Wedyawati, Sirilius Sirhi  
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkuang, Sintang  
email: nellywedyawati@gmail.com

**Abstract:** The research is aims to know the influence of STAD's Model using media of figure to learning outcomes on Class V. The research is a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The reseach population was all student in grade V in SD Negeri 02 Lengkenat. Samples were class VA as an experimental class and class B as the control class. From the research and data analysis, obtained by the average value of the control class 48.15 on pretest and posttest average value of 62.80. While the experimental group gained an average value of 48.38 pretest and posttest average value of 84.33. After testing the hypothesis on the difference in the posttest results of experimental class and control class obtained  $t$  is 6,23 while  $t_{table}$  is 2,02. Because  $t$  is greater than  $t_{table}$  it can be concluded that there is significant influence by using STAD with media of figure to Learning Outcomes on Class V.

**Keywords:** STAD, Media, Figure, Learning Outcomes

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran STAD Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VB sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 48,15 dan nilai rata-rata *posttest* 62,8. Sedangkan kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pretest* 48,38 dan nilai rata-rata *posttest* 84,33. Setelah dilakukan uji hipotesis pada perbedaan hasil *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai  $t_{hitung}$  6,23 dan  $t_{tabel}$  2,02. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran STAD Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V.

**Kata Kunci:** STAD, Media, Gambar, Hasil Belajar

### Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta

didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya (Sarbini, 2011: 21).

Sardiman (2011: 21) menyatakan bahwa "Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti

usaha mengubah tingkah laku". Belajar itu sendiri akan menunjukkan adanya perubahan sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Hasil dan proses belajar tersebut akan tercermin dalam hasil belajarnya, karena melalui belajarnya individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya sehingga belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang.

Selanjutnya Fathurrohman (2010: 8) menyatakan bahwa "Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa". Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan, karena hasil belajar siswa akan lebih baik apabila siswa itu senang dengan proses mengajar yang dibawakan oleh gurunya. Dengan demikian kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sudjana (2013: 22) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Hasil belajar dari berbagai mata pelajaran dapat dilihat dari nilai tes yang dilakukan

oleh guru kepada siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar untuk mencapai hasil belajar secara optimal, idealnya pembelajaran harus lebih didominasi oleh siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan proses interaksi dalam kelas.

Hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat Tahun Pelajaran 2015/2016 ditemukan bahwa pembelajaran IPA masih menerapkan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran cenderung bersifat searah dimana peran guru lebih aktif dibandingkan peran siswa. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Hasil wawancara dengan guru IPA kelas V pada tahun sebelumnya dari 42 siswa yang tuntas hanya 20 siswa (47,61%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Berdasarkan temuan tersebut, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang bisa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model dan media pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*

dengan bantuan media Gambar. Melalui model pembelajaran *STAD*, siswa dapat mengemukakan pikirannya, saling tukar pendapat, serta saling bekerja sama untuk mengatasi kesulitan belajar dan dengan bantuan media Gambar siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Ngilimun (2013: 168) menyatakan bahwa, “*STAD* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusikan bahan belajar, LKS, modul secara kolaboratif, sajian-presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa atau kelompok, umumkan rekor tim dan individual dan berikan *reward*”.

Kelebihan Model pembelajaran *STAD* adalah (a) siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok; (b) siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk keberhasilan bersama; (c) aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok; (d) interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat; (e) meningkatkan kecakapan individu; (f) meningkatkan kecakapan kelompok; (g)

tidak bersifat kompetitif; dan (h) tidak memiliki rasa dendam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) apakah terdapat perbedaan hasil belajarsiswa pada pengukuran awal (*pretest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; (b) apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pengukuran akhir (*posttest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; (c) apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) kelas eksperimen; (d) apakah terdapat perbedaan hasil belajarsiswa pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) kelas kontrol; (e) bagaimana respon siswa terhadap penerapan model *STAD* berbantu media gambar di kelas V.

Tujuan dalam penelitian ini untuk; (a) mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada pengukuran awal (*pretest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; (b) mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada pengukuran akhir (*posttest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; (c) mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) kelas eksperimen; (d) mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada

pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) kelas kontrol; (e) mengetahui respon siswa terhadap penerapan model *STAD* berbantu media gambar di kelas V.

### Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen

dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk desain yang digunakan adalah *Quasy Experimental Design* dengan menggunakan *nonequivalent control group design*. Pengaruh perlakuan adalah  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ . Desain dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. *Nonequivalent Control Group Design***

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	$O_1$	X	$O_2$
Kontrol	$O_3$		$O_4$

Arikunto (2010: 173) menyatakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat. Selanjutnya Purwanto (2012: 220) menyatakan bahwa "Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi". Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A yang berjumlah 21 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas V B yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan cara *sampling jenuh*. Pengumpulan data menggunakan

instrumen yaitu soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Analisis data yang dilakukan pada nilai tes meliputi (a) uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* (b) uji homogenitas dengan menggunakan uji F (c) uji hipotesis menggunakan rumus uji t dua sampel dan uji t satu sampel.

### Hasil dan pembahasan

Hasil uji persyaratan yang dilakukan menunjukkan bahwa semua data yang dikumpulkan berdistribusi normal dan bersifat homogen. Nilai kemampuan awal siswa pada *Pretest* di kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Nilai *Pretest* Siswa**

Kelas	Nilai		Nilai rata-rata	Jumlah siswa	Kategori
	Terendah	Tertinggi			
<b>Eksperimen</b>	33	67	48,38	21	Rendah
<b>Kontrol</b>	33	67	48,15	20	Rendah

Nilai kemampuan akhir siswa pada kontrol dapat dilihat pada Tabel 3. *Posttest* di kelas eksperimen dan

**Tabel 3. Nilai *Posttest* Siswa**

Kelas	Nilai			Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa	Kategori
	Kognitif	Afek	Psiko			
<b>Eksperimen</b>	78,52	87,43	96,95	84,33	21	Tinggi
<b>Kontrol</b>	53,8	73,45	61,15	62,8	20	Sedang

Perbedaan hasil belajar siswa pada eksperimen dan kelas kontrol dapat saat pengukuran awal (*pretest*) kelas dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<i>Pretest</i>	Dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
<b>Eksperimen</b>	39	0,05	2,02269	$H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak
<b>Kontrol</b>				

Perbedaan hasil belajar siswa pada eksperimen dan kelas kontrol dapat saat pengukuran akhir (*posttest*) kelas dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<i>Posttest</i>	Dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
<b>Eksperimen</b>	39	3,05	2,02269	$H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak
<b>Kontrol</b>				

Hasil analisis hasil belajar siswa eksperimen dapat dilihat pada Tabel 6. pada *pretest-posttest* di kelas

**Tabel 6. Perbedaan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen**

Eksperimen	Dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
<i>Pretest</i>	20	26,24	2,08596	$H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak
<i>Posttest</i>				

Kemudian dilakukan analisis hasil belajar siswa pada saat pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*)

di kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol**

Kontrol	Dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
<i>Pretest</i>	19	12,9	2,09302	$H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak
<i>Posttest</i>				

Kemudian dilakukanan alisis angket respon siswa setelah *Posttest*. Pemberian angket respon siswa ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan

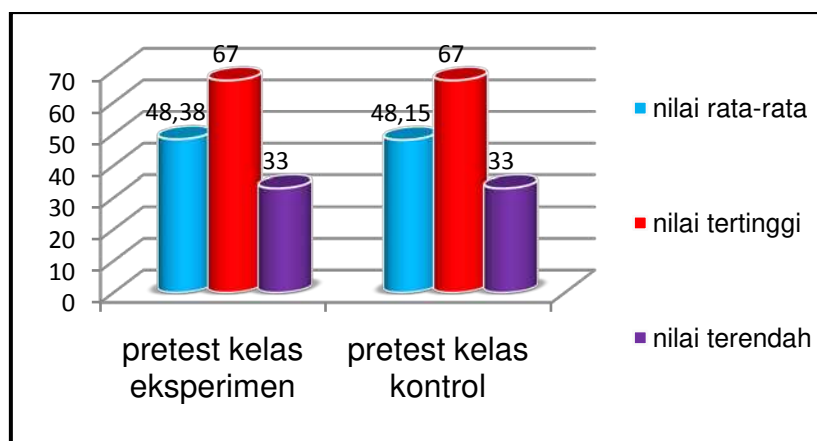
atau respon siswa setelah belajar menggunakan model *STAD* dengan bantuan media gambar dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Angket Respon Siswa**

Pernyataan	Persentase		Kriteria Penilaian
	Ya	Tidak	
Jumlah Persentase	1.461,91%	38,09%	Sangat Baik
Persentase rata-rata	97,46%	2,54%	

Perbedaan hasil belajar siswa pada saat pengukuran awal (*pretest*) kelas

eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 1.



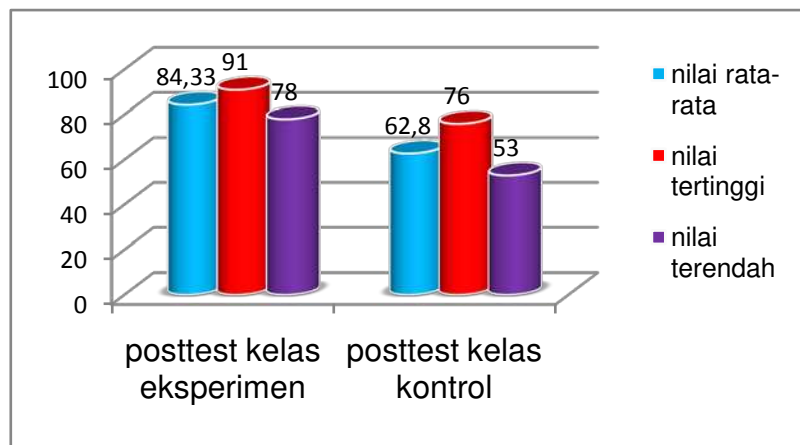
**Gambar 1. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa nilai rata-rata 48,38 dengan nilai tertinggi 67 dan nilai terendah 33 untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol dengan nilai rata-rata 48,15 dengan nilai tertinggi 67 dan nilai terendah 33. Jadi, hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol tidak terlalu berbeda sebelum diberikan perlakuan.

Uraian diatas menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen tidak berbeda signifikan dengan siswa kelas kontrol. Seiring

dengan itu, Sugiyono (2013: 76) menyatakan bahwa “Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda signifikan”. Hasil *pretest* kelas eksperimen tidak berbeda signifikan dengan kelas kontrol, maka kedua kelas tersebut dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Perbedaan hasil belajar siswa pada saat pengukuran akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 2.



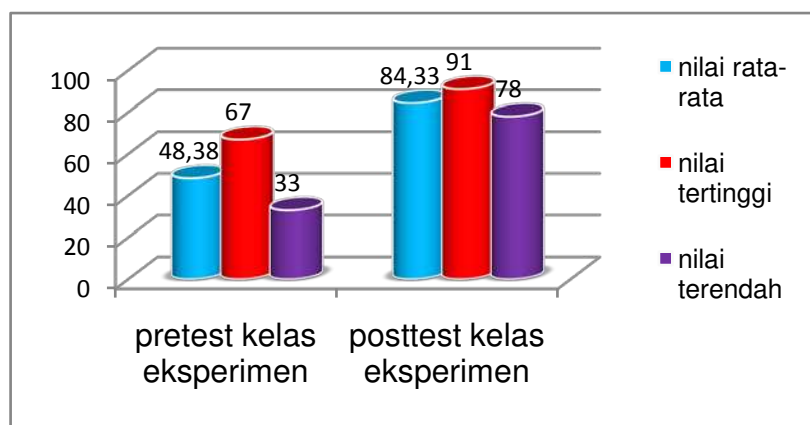
**Gambar 2. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa Nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) untuk kelas eksperimen yang diperoleh sebesar 100% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rata-rata untuk kelas kontrol diperoleh 62,8 dimana terdapat 6 siswa atau 30% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan

minimal (KKM) sedangkan 14 siswa atau 70% siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jadi hasil belajar siswa eksperimen berbeda jauh dengan hasil belajar siswa kelas kontrol setelah diberikan perlakuan model *STAD* berbantu berbantu media gambar di kelas eksperimen.

Keberhasilan penggunaan model *STAD* berbantu media gambar ini telah dibuktikan oleh Sartiawan (2014), berpendapat bahwa model kooperatif *STAD* berbantu media Gambar dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini dibuktikan pada hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 31 (91%) orang dan

siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 (9%) orang, tidak ada siswa dalam kategori kurang dan sangat kurang ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 80,33%. Hasil analisis hasil belajar siswa pada *pretest-posttest* di kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Hasil *Pretest-Posttest* di Kelas Eksperimen**

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa perbedaan hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen yang terdapat perbedaan diperoleh nilai rata-rata *pretest* 48,38 dengan nilai tertinggi 67 dan nilai terendah 33. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen 84,33 dengan nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 78.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil *pretest* tidak terdapat siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal

(KKM). Setelah sampel diberi perlakuan dengan penerapan model *STAD* berbantu media gambar Nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) untuk kelas eksperimen yang diperoleh sebesar 84,33 dimana terdapat 100% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan tidak ada siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai KKM 70.

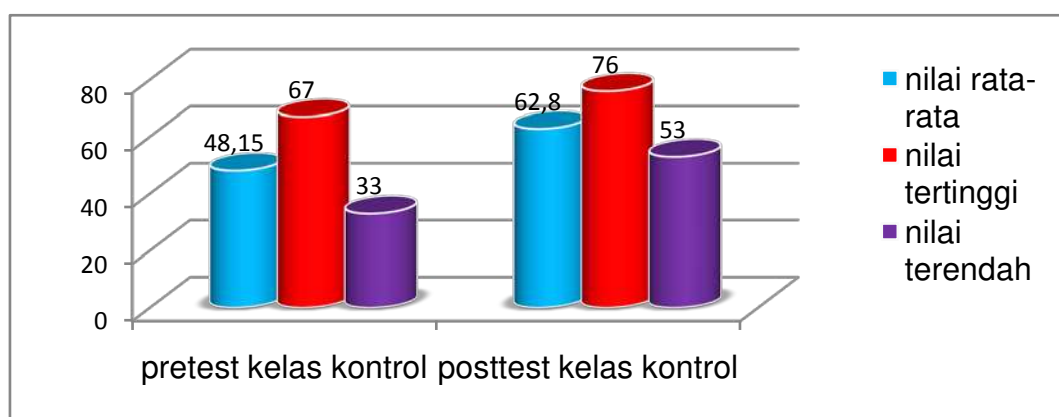
Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa kelas eksperimen berbeda signifikan. Perbedaan ini disebabkan oleh



penggunaan model *STAD* berbantu media gambar pada proses pembelajaran. Keberhasilan ini sejalan dengan penelitian menurut Handayani (2014) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif model *STAD* berbantu media Gambar dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini dibuktikan dengan ketuntasan individual minimal 60% dan ketuntasan klasikal 85% untuk aspek kognitif, Aspek afektif dan psikomotorik dengan ketuntasan individual 60% dan ketuntasan klasikalnya 75%. Analisis data penelitian dengan menghitung nilai *gain* faktor. Data hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan adanya peningkatan. Islamuddin (Mariana, 2015: 21), Faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut: (1) Faktor internal: (a) Keadaan jasmani yang segar; (b) nutrisi makanan yang cukup; (c) Kebutuhan rasa aman (d)

Kebutuhan kemampuan dalam menerima pembelajaran; (e) Minat yang keluar dari siswa itu sendiri (2) Faktor eksternal: (a) Yang datang dari sekolah; faktor guru, sarana dan prasarana, dan cuaca; (b) Yang datang dari masyarakat; media massa, teman bergaul, kegiatan-kegiatan lain, dan cara hidup di lingkungan; (c) Yang datang dari keluarga; cara orang tua mendidik anaknya, suasana keluarga, pengertian orang tua. Dalam hal ini salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam belajar adalah faktor yang datang dari luar yaitu faktor belajar dengan menggunakan model *STAD* berbantu media gambar.

Analisis hasil belajar siswa pada saat pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4. Hasil *Pretest-Posttest* Kelas di Kelas Kontrol**

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa terdapat perbedaan *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol yakni nilai rata-rata *pretest* 48,15 dengan nilai tertinggi 67 dan nilai terendah 33. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* di kelas kontrol 62,8 dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 53.

Pada kelas kontrol Tes awal (*pretest*) diperoleh nilai rata-rata 48,15. Analisis hasil *Pretest* menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan setelah proses pembelajaran Nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) untuk kelas kontrol Rata-rata untuk kelas kontrol diperoleh 62,8 dimana terdapat 6 siswa atau 30% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 14 siswa atau 70% siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa kelas kontrol berbeda signifikan. Uraian tersebut memberikan makna bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dikelas kontrol, Tetapi kenaikan hasil belajar siswa kelas kontrol

lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas eksperimen. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional dikelas kontrol belum begitu berhasil.

### Simpulan dan Saran

Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: (a) Tidak terdapat perbedaan hasil belajar pada *Pretest* siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $0,05 < 2,02269$ ; (b) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada *Posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $6,235 > 2,02269$ ; (c) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen. Hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $26,24 > 2,08596$ ; (d) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol. Hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $12,9 > 2,09302$ ; (e) Respon positif yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran *STAD* berbantu media gambar sebesar 97,46% (sangat kuat).

Saran dari penelitian ini adalah (a) Siswa diharapkan untuk selalu berperan

aktif dalam proses pembelajaran seperti berani mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi yang dibahas; (b) Guru harus menerapkan model dan media pembelajaran, karena dapat membuat proses pembelajaran menjadi aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (c) Adanya perhatian orang tua untuk mengontrol aktivitas belajar anaknya pada saat dirumah dengan mengingatkan anak untuk belajar; (d) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui apakah model pembelajaran STAD berbantu media gambar dapat diterapkan dan memberikan hasil yang lebih baik lagi pada cakupan materi maupun mata pelajaran yang lain.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Handayani, S. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teamsachievement Division (Stad) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Materi Panas". E-jurnal. Volume 15 Nomor 02.
- Mariana, A. 2015. *Penerapan Model Student Team Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pasar*. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang: Tidak diterbitkan.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Asjawa Pressindo.
- Ngatmiatun. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Va Sd Gading I Surabaya". E-jurnal Unesa. Volume 02 Nomor 02 Halaman 6-7.
- Purwanto. 2012. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarbini. dan Lina, N. 2011. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sartiawan, B., Artayanasa, W. dan Putra, A. 2014. "Model kooperatif STAD Berbantu Media Gambar Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Berguling Senam Lantai". E-jurnal Ganesha. Volume 1 Halaman 7.
- Sudjana, N. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.